

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilaksanakan di Indonesia sekarang ini, salah satu diantaranya adalah pembangunan dalam bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kedudukannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan (wawasan) dan keterampilan yang dapat membantu peningkatan harkat hidup baik secara pribadi maupun secara masyarakat.

Pendidikan dalam kehidupan manusia ditujukan untuk membina perkembangan kepribadian secara menyeluruh. Arah tujuan pendidikan ini seperti dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No.11 tahun 1989 (1990:4) :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Apabila dilihat perincian tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka akan nampak bahwa tujuan pendidikan nasional mencakup aspek kognitif setidak-tidaknya kecerdasan, aspek afektif antara lain berbudi pekerti, berkepribadian dan aspek psikomotor mencakup keterampilan. Tujuan tersebut diarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Serta ruang lingkup

tujuan pada garis besarnya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Lebih lanjut Nasution (1982:82) mengemukakan bahwa:

Tujuan-tujuan pendidikan di bagi dalam tiga golongan dan tiap golongan dipecah lagi dalam bagian yang lebih kecil, pembagian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Kognitif (kognitif domain)
 - a. Pengetahuan
 - b. Pengertian
 - c. Aplikasi
 - d. Analisis
 - e. Sintesis
 - f. Evaluasi
2. Bidang Afektif (afektif domain)
 - a. Sikap
 - b. Nilai-nilai
 - c. Interest
 - d. Apresiasi
3. Bidang psikomotor (psychomotor domain)
 - a. Keterampilan
 - b. Kemampuan
 - c. Kebiasaan dan keterampilan fisik dan mental

Pendidikan merupakan masalah yang universal dan mengambil bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan. Tanpa adanya manusia terdidik, sehat, kuat fisik dan mental mustahil pembangunan dapat berhasil. Untuk itu kebutuhan tenaga-tenaga terdidik yang terampil, sehat, kuat fisik dan mental secara keseluruhan sangat diperlukan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah-sekolah banyak ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar, yakni proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses pemberian bimbingan dari orang dewasa terhadap anak-anak atau dari orang yang mempunyai ilmu kepada orang yang sedang menimba ilmu. Dalam hal ini Ngalm (1985:11) mengemukakan

bahwa: “ Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan secara sengaja orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.”

Dalam pelaksanaan pendidikan formal, pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan yang lainnya dan di kategorikan wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah dipandang sebagai upaya menyebarluaskan olahraga bagi generasi muda sekolah. Upaya-upaya pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah merupakan landasan utama yang menentukan bagi pengembangan olahraga pada tingkat selanjutnya, yaitu pada pengembangan olahraga melalui jalur masyarakat/kelompok dan jalan pengembangan olahraga prestasi dalam berbagai cabang olahraga dan kehidupan yang sehat serta membentuk pribadi yang kokoh.

Guru pendidikan jasmani perlu memanfaatkan media aktivitas jasmani untuk terciptanya pembelajaran, sehingga memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan serta sikap siswa ke arah yang lebih baik. Praktek belajar gerak perlu diorganisasikan untuk memaksimalkan belajar dengan cara memberikan setiap siswa kesempatan untuk melakukan keterampilan sesering mungkin dan berulang-ulang.

Belajar gerak/praktek dalam pendidikan jasmani yang dilakukan secara berulang-ulang, bertujuan untuk memperoleh keterampilan gerak sehingga pemahaman konsep-konsep gerak akan mantap dalam ingatan siswa dan siswa menguasai pelajaran dengan baik.

Dan apabila dilakukan secara terus menerus dan di ulang-ulang dapat mempengaruhi kondisi siswa sehingga siswa mudah frustrasi dan lelah. Kelelahan dapat terjadi secara alamiah akibat proses penggunaan energi selama kegiatan belajar pendidikan jasmani.

Penggunaan metode belajar mengajar pendidikan jasmani, merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan yang melibatkan guru sebagai pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam menyampaikan bahan pelajaran ke siswa harus mempunyai cara tertentu, agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Guru dituntut untuk menguasai dan memahami metode belajar mengajar. Dengan menguasai berbagai macam metode, maka dapat menyesuaikan metode mana yang paling tepat, sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar. Nasution (1982:194) lebih lanjut mengemukakan bahwa : “ guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”. Lebih lanjut Supandi dan Seba (1985:29) mengemukakan :

Persoalan tentang metode sangat penting artinya bagi proses pendidikan. Metode jadi penghubung antara guru dengan murid, antara pendidik dan anak didik. Apabila prinsip-prinsip metodologi pendidikan diaplikasikan dalam proses penyampaian bahan maka hasil positif yang akan dicapai. Disamping itu akibat negatif dapat dihindarkan. Oleh karena itu guru, pendidik haruslah memikirkan dan menggunakan metodologi pendidikan sebagai alat pembinaan siswa.

Dalam proses pendidikan, metode belajar mengajar merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode belajar yang tepat akan mempunyai kecenderungan siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti

bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, tujuan belajar mengajar dapat dicapai dengan mudah, dan dengan metode belajar mengajar akan menampilkan suasana yang lancar. Misalnya dua orang guru menugaskan kepada siswanya melakukan tembakan bebas sebanyak 10 kali. Guru A menugaskan kepada siswanya dengan penggunaan metode distribusi, siswa melakukan tugas praktek 10 kali tembakan dengan pelaksanaan setiap 2 kali tembakan kemudian istirahat 30 detik kemudian dilanjutkan kembali dengan pengulangan yang sama dan waktu istirahat yang sama sampai tugas praktek 10 kali tembakan selesai. Sedangkan di pihak lain, guru B menugaskan kepada siswanya menggunakan metode padat dalam melakukan tembakan bebas pada permainan bola basket 10 kali berturut-turut setiap ulangannya hanya sedikit sekali (misalnya 5 detik untuk memegang bola kemudian melakukan tembakan bebas) atau tidak istirahat sama sekali.

Jelas sekali perbedaannya antara penggunaan metode distribusi dan metode padat terletak pada waktu istirahat diantara ulangan. Metode distribusi mempunyai istirahat lebih panjang sedangkan metode padat biasanya mengurangi waktu istirahat atau tanpa istirahat sama sekali. Penggunaan kedua metode ini diharapkan akan mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar di sekolah atau pada saat latihan permainan bola besar seperti dalam permainan bola basket, bola voli, dan sepak bola. Dalam pendidikan jasmani, permainan bola basket termasuk kedalam salah materi yang sering diberikan kepada siswa. Dalam permainan bola basket terdapat beberapa gerakan yang sangat penting harus dikuasai terutama passing, dribbling, dan shooting. Shooting sangat penting sekali untuk mendapatkan angka, tiap tim harus memasukan bola

kedalam ring untuk mendapatkan angka. Ada beberapa jenis teknik shooting dalam permainan bola basket diantaranya three poin shot, lay up, free throw, bankshot, slam dunk, hook shoot, medium shoot.

Yang penulis ketengahkan mengenai tembakan bebas pada permainan bola basket. Tembakan bebas merupakan hadiah yang diberikan kepada pemain akibat pelanggaran yang dilakukan oleh lawan yang terjadi pada saat penyerang melakukan tembakan lapangan. Tembakan bebas memerlukan konsentrasi dan ketepatan atau keakuratan tembakan. Selama ini tembakan bebas dalam permainan bola basket sering gagal dilakukan karena kurangnya akurasi ketepatan khususnya bagi para pemula.

Berdasarkan uraian di atas dalam permasalahan penggunaan metode belajar mengajar. Penulis memberanikan diri untuk mengetengahkan permasalahan, di mana permasalahan ini dapat membantu guru sebagai pengajar dalam menggunakan metode belajar mengajar gerak. Khususnya yang penulis ketengahkan penggunaan metode distribusi dan metode padat pada kegiatan belajar mengajar, mana yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari kedua metode di atas penulis ingin melakukan penelitian: Perbandingan metode distribusi dengan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket di SMA Nasional Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran menggunakan metode distribusi terhadap hasil belajar tembakan bebas dalam permainan bola basket di SMA Nasional Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran menggunakan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas dalam permainan bola basket di SMA Nasional Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan penggunaan metode distribusi dengan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket di SMA Nasional Bandung?

Setelah dirumuskan kemudian masalah dibatasi agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas XII di SMA Nasional Bandung.
2. Variabel yang diteliti adalah perbandingan antara metode distribusi dengan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket di SMA Nasional Bandung.
3. Cara yang dimaksudkan penelitian ini tentang tembakan bebas dalam permainan bola basket dengan menggunakan metode :
 - Metode Distribusi adalah pelaksanaan belajar / latihan tembakan bebas yang berkesinambungan, kontinu dengan diselingi istirahat sebanyak 10

kali tembakan bebas. Tiap 5 kali tembakan bebas diselingi istirahat tetap selama 2 menit kemudian dilanjutkan kembali sampai siswa melakukan tembakan bebas dengan tuntas.

- Metode Padat adalah pelaksanaan belajar/ latihan tembakan bebas yang berkesinambungan, kontinu, tanpa adanya istirahat sebanyak 10 kali tembakan bebas sampai tuntas.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memperoleh gambaran nyata oleh peneliti tentang metode mana yang lebih efektif terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket di SMA Nasional Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya berguna untuk menyikap metode mana yang lebih efektif dalam menyajikan bahan pelajaran tembakan bebas pada permainan bola basket dari kedua jenis metode yang digunakan.

E. Penjelasan Istilah

Batasan istilah berkaitan dengan masalah yang diajukan, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Perbandingan** menurut Poerwadarminta (1989:219) adalah perbedaan selisih kesamaan. Jadi yang dimaksud dengan perbandingan di sini berarti

penelitian yang membandingkan dua metode belajar mengajar yang tepat yaitu metode distribusi dengan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket.

2. **Metode Distribusi** menurut Supandi dan Seba (1985:31) adalah peraktek dalam waktu yang pendek dan di selingi waktu yang pendek pula.
3. **Metode Padat** menurut Supandi dan Seba (1985:33) peraktek suatu keterampilan olahraga yang di pelajari secara berkesinambungan dan konsisten tanpa adanya waktu istirahat.
4. **Hasil Belajar** adalah hasil mempelajari sesuatu bahan pelajaran tertentu. Dalam hal ini hasil setelah mempelajari tembakan bebas pada permainan bola basket.
5. **Tembakan Bebas Dalam Bola Basket** PB. Perbasi adalah kesempatan yang diberikan kepada seorang pemain untuk mencetak satu angka dari posisi di belakang garis tembakan bebas. Tembakan bebas merupakan hadiah yang diberikan kepada pemain akibat pelanggaran yang dilakukan lawan yang terjadi pada saat melakukan tembakan lapangan. Pada saat pemain melakukan tembakan bebas, pemain harus benar-benar tenang, berkonsentrasi pada ring dan percaya diri.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar diperlukan penulis sebagai pegangan dalam proses penelitian dan sebagai titik tolak dari semua proses yang akan dikerjakan. Surakhmad dalam Arikunto (2002:58) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan

anggapan dasar atau postulat adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda.

Anggapan dasar diperlakukan untuk pegangan dan titik tolak dari proses pendidikan yang sedang berlangsung/ dikerjakan.

1. Guru olahraga dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode belajar mengajar, karena metode belajar mengajar tersebut merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan dan dengan metode yang tepat dan sesuai bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Dalam menyajikan bahan pelajaran diperlukan suatu cara yang tepat sehingga mudah diterima dengan mudah dan proses belajar mengajar tercapai. Pengertian metode menurut Supandi dan Seba (1985:29) mengartikan : “Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar satuan unit materi pelajaran dengan memusatkan kepada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan”
2. Metode praktek belajar mengajar merupakan salah satu unsur penting dalam mengajarkan gerak. Cara ini sering digunakan guru-guru pendidikan jasmani dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan praktek siswa dapat melaksanakannya secara langsung. Dalam hal ini Supandi dan Seba (1985:31) mengemukakan bahwa : “ Metode praktek dapat dibagi menjadi praktek padat atau massed practice dan praktek distribusi atau distributed practice.”
3. Dalam pelaksanaannya, metode distribusi mempunyai istirahat panjang sedangkan metode padat mengurangi waktu istirahat atau tanpa istirahat sama

sekali. Masa istirahat atau masa pemulihan merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan, karena menyangkut kesiapan tubuh terhadap tugas yang harus diselesaikan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntun ke arah penelitian untuk menyelaraskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Nazir (2000:15) menyatakan bahwa “ Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya.”

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari pembelajaran metode distribusi terhadap hasil belajar tembakan bebas dalam permainan bola basket di SMA Nasional Bandung.
2. Terdapat pengaruh dari pembelajaran metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas dalam permainan bola basket di SMA Nasional Bandung.
3. Terdapat perbedaan peningkatan yang berarti dari metode distribusi dengan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket di SMA Nasional Bandung. Dalam hal ini metode distribusi cenderung lebih efektif.

H. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tentu memerlukan metode agar mendukung terhadap objek penelitian sehingga menghasilkan data yang optimal. Menurut Surakhmad

(1982:31) “ Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya dengan menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama yang digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran di tinjau dari penyelidik serta situasi penyelidiknyanya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh pada peristiwa atau untuk menentukan beberapa variabel yang dicobakan untuk diketahui hasil dari percobaan tersebut. Surakhmad (1982:149) mengemukakan sebagai berikut:

Dalam arti kata yang luas, bereksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil yang akan menegaskan bagaimana kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki. Tujuan eksperimen bukanlah pada pengumpulan data deskripsi melainkan pada penemuan faktor-faktor akibat, karena itu maka di dalam eksperimen orang bertemu dengan dinamik dalam interaksi variabel-variabel.

Dari uraian tersebut dijelaskan mengenai perlunya suatu variabel yang dicobakan. Variabel yang dicobakan dalam penelitian ini adalah metode distribusi dengan metode padat terhadap hasil belajar tembakan bebas pada permainan bola basket.

I. Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa di SMA Nasional khususnya kelas XII berjumlah seluruhnya 41 orang siswa putra dan putri. Populasi putra sebanyak 20 orang siswa dan putri sebanyak 21 orang. Namun penulis jadikan seluruh populasi putra dijadikan sampel dalam penelitian. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang yang

mendapatkan perlakuan dengan metode distribusi dan 10 orang dan 10 orang mendapatkan perlakuan dengan metode padat. Siswa yang dijadikan sampel sudah mengenal tentang tembakan bebas yang telah diberikan dalam pembelajaran permainan bola besar terutama dalam permainan bola basket, dan siswa yang dijadikan sampel ini bukan siswa yang mahir dalam melakukan permainan bola basket.

